



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk mendukung kemajuan wilayah. Oleh karena itu pembangunan harus dilaksanakan secara integrasi dan terpadu dengan melihat potensi yang ada. Potensi yang dimiliki bangsa Indonesia saat ini yaitu bersumber pada potensi di bidang pertanian. Berdasarkan GBHN 1999 bahwa pembangunan daerah sebagai bagian integrasi dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan daerah dan menyerasikan laju pertumbuhan antara daerah, antara kota , antara kota dan desa, antara sektor serta pembukaan dan percepatan pembangunan kawasan Indonesia Timur, daerah terpencil, daerah minus, daerah kritis, daerah perbatasan dan daerah terbelakang lainnya.

Penetapan prioritas pembangunan harus ditinjau dari berbagai aspek, seperti aspek sosial, ekonomi, politik, sumber daya alam, teknologi (keterampilan penduduk), budaya dan lain-lain. Pembangunan daerah diarahkan dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui usahanya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah tersebut untuk mencapai kemandiriannya.

Menurut Gumbira-Said (2000), bahwa peningkatan pendapatan melalui pemberdayaan ekonomi rakyat harus mampu mengerakkan dinamika ekonomi kerakyatan yang berbasis pedesaan dan atau masyarakat lapisan bawah, karena mereka mempunyai potensi untuk pembanguan. Melalui pengembangan potensi tersebut dapat menjadi kekuatan yang cukup besar dalam pembangunan suatu daerah, karena itu segala dana dan upaya diharapkan dapat diarahkan untuk menumbuhkan potensi yang ada tersebut.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Masyarakat pedesaan dan masyarakat lapisan bawah masih sangat akrab di bidang pertanian, oleh karena itu pengembangan sektor pertanian yang diarahkan pada masyarakat tersebut sangatlah berarti. Kemudian ditegaskan oleh Saefulhakim dalam Pakpahan (2000), bahwa dinamika pembangunan pertanian harus semakin dikembangkan kearah pertanian yang tangguh, mengingat terjadinya paradigma baru seperti :

1. Peningkatan arus globalisasi dalam informasi, ekonomi, transformasi struktur ekonomi dan transportasi.
2. Terjadinya pelangkaan sumberdaya lahan.
3. Meningkatnya perhatian masyarakat global terhadap kualitas lingkungan dan hak-hak azasi manusia (HAM)
4. Struktur kehidupan masyarakat Indonesia masih tertumpuh pada sektor pertanian.

Sektor pertanian merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan terutama pengembangan kearah agribisnis atau agroindustri. Pengembangan sektor pertanian merupakan upaya untuk mengubah keunggulan komperatif kearah keunggulan kompetitif agar mampu bersaing dipasar dalam menghadapi pesaing yang semakin menglobal.

Terpuruknya perekonomian nasional sejak 1997 masih berdampak sampai sekarang, dikarenakan rapuhnya fundamental ekonomi yang kurang bersandar pada potensi sumberdaya domestik (*domestic resource base*). Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang tangguh dalam menghadapi krisis, sehingga sektor pertanian dapat dijadikan sebagai sektor andalan dalam pembangunan. Sektor pertanian telah terbukti secara empiris baik disaat krisis maupun pada saat normal dapat menjadi mesin penggerak pertumbuhan ekonomi nasional dalam

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



menciptakan ketahanan pangan, sektor sekunder dan tersier serta penyumbang devisa negara.

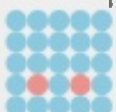
Integrasi perekonomian Indonesia dalam perekonomian global saat ini semakin ketat, sehingga menuntut pengembangan usaha tani dan produk pertanian harus siap menghadapi persaingan yang terbuka dan semakin ketat agar tidak tergilas oleh pesaing-pesaing dari luar negeri. Pembangunan pertanian secara luas diarahkan untuk mewujudkan pertanian yang maju, efisien dan tangguh, merupakan bagian yang integral dari pembangunan nasional. Pembangunan pertanian dirancang sedemikian rupa untuk dapat menuju suatu proses transformasi, struktur sektor pertanian yang dapat memanfaatkan sumberdaya alam, manusia, modal, iptek serta manajemen modern. Paradigma sekarang diharapkan pengembangan komoditas pertanian tidak hanya ditujukan untuk peningkatan produksi semata, namun diarahkan untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani dan aktor pertanian lainnya dengan sektor industri sebagai aktor pemacunya.

Kabupaten Landak merupakan Kabupaten baru, dimana sebelumnya Kabupaten Landak merupakan bagian dari Kabupaten Pontianak pada Propinsi Kalimantan Barat. Kebijakan yang dilaksanakan Kabupaten Landak merupakan kelanjutan dari kebijakan yang telah dikembangkan oleh Kabupaten Pontianak, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan bantuan permodalan bagi petani yang selama ini dikenal dengan KUT (Kredit Usaha Tani), merupakan kerjasama Dinas Pertanian ( Bimas) dengan Departemen Koperasi dan Bank BRI

KUT merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan melalui Dinas Pertanian untuk membantu petani kecil dalam hal permodalan, dimana modal tersebut digunakan petani untuk pembelian sarana produksi usaha taninya, terutama untuk tanaman padi, palawija (Jagung, Kedelai dan Kacang

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor  
MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



hijau, kacang tanah), jeruk dan salak. Berdasarkan hal diatas, maka diluar komoditi tersebut tidak diberikan fasilitas KUT.

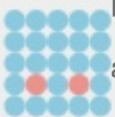
Pemberian KUT diharapkan dapat meningkatkan produktifitas hasil melalui penggunaan sarana produksi yang tepat. Terjadinya peningkatan produksi/produktifitas hasil diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Sejak MT 1995 sampai MT 1999 telah disalur dana KUT se-besar Rp.22.474.475.293,- pada kelompok tani sejumlah 803 kelompok, dengan jumlah petani 18.228 dan lahan seluas 16.420,25 ha. Namun sampai pada posisi Nopember 2001 pengembalian KUT baru sebesar Rp. 127.974.828,- atau 0,57 %. Selain itu juga peningkatan produktivitas hasil masih kecil seperti padi (26,97 kw/ha), Jagung ( 12, 56 kw/ha), Kedelai (10 kw/ha) (Kalbar dalam angka 1999). Harapan dari pemberian KUT adalah terjadinya peningkatan pendapatan melalui peningkatan produksi, dimana untuk komoditi padi bisa mencapai 50 kw/ha, jagung 6 kw/ha dan kedelai 20 kw/ha.

Kegagalan yang terjadi dari kegiatan bantuan modal melalui KUT, menimbulkan masalah bagi petani dalam hal koordinasi baik dalam hal permodalan itu sendiri maupun penyediaan sarana produksi yang kurang sesuai dengan harapan. Peningkatan penyaluran dana KUT tidak selaras dengan peningkatan produktifitas hasil pertanian, sehingga peningkatan pendapatan petani tidak terjadi. Sejalan dengan keadaan diatas maka pemerintah berupaya untuk mencari alternatif lain dalam upaya membantu permodalan bagi petani. Bantuan modal yang ingin dikembangkan sekarang adalah dalam bentuk Kredit Ketahan Pangan (KKP) dan Pengembangan Ekonomi Rakyat (PER). Namun agar pelaksanaan kegiatan tersebut dapat sesuai dengan harapan, maka perlu untuk mengembangkan strategi agar bantuan permodalan tersebut benar-benar terarah, sehingga petani dapat

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Penguutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Penguutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





memanfaatkan bantuan modal tersebut untuk usaha taninya dalam rangka mendukung pengembangan agribisnis/agroindustri.

## B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Ada beberapa masalah yang ditemui dalam pelaksanaan bantuan permodalan selama ini pada kegiatan sektor pertanian di Kabupaten Landak, yaitu :

1. Realisasi bantuan permodalan kurang tepat waktu.
2. Masih rendahnya produktifitas hasil pertanian yang dibiayai melalui bantuan permodalan (KUT).
3. Tidak sepenuhnya dana bantuan permodalan sampai pada Petani
4. Tingginya tunggakan pengembalian bantuan permodalan
5. Masih rendahnya kemitraan petani dengan Investor agribisnis.
6. Pemberian bantuan permodalan diarahkan pada komoditi yang tertentu.

## C. Rumusan Masalah

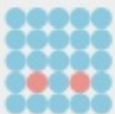
Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah melalui beberapa pertanyaan berikut :

1. Pertanyaan Manajemen :
  - a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bantuan permodalan saat ini ?
  - b. Bagaimana meningkatkan produktifitas hasil pertanian yang dibiayai melalui bantuan permodalan ?
  - c. Bagaimana pengembalian dana bantuan permodalan ?
2. Pertanyaan Riset
  - a. Apa upaya untuk meningkatkan pelaksanaan bantuan permodalan ?
  - b. Bagaimana cara meningkatkan produktifitas hasil usaha tani melalui penggunaan dana bantuan permodalan ?
  - c. Bagaimana caranya agar dapat mengurangi tunggakan bantuan permodalan ?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor  
MB-IPB



d. Bagaimana caranya agar bantuan permodalan dapat digunakan untuk berbagai komoditi yang menguntungkan ?.

3. Pertanyaan Investigasi :

- a. Mengapa realisasi bantuan permodalan kurang tepat waktu ?
- b. Mengapa Peningkatan produktifitas hasil usahatani melalui dana bantuan permodalan masih rendah ?
- c. Mengapa dana bantuan modal tidak sepenuhnya diterima petani ?
- d. Mengapa terjadinya tunggakan pengembalian bantuan permodalan ?
- e. Mengapa pemberian bantuan permodalan hanya dibatasi pada komoditi tertentu ?

4. Pertanyaan Pengukuran :

- a. Berapa besar dana bantuan permodalan yang diberikan kepada petani untuk setiap ha suatu komoditi ?
- b. Berapa tingkat produktifitas hasil suatu komoditi yang dibiayai melalui bantuan permodalan ?

#### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan bantuan permodalan yang telah berjalan selama ini, kemudian meng-analisis dan mengembangkan strategi untuk pengembangan bantuan permodalan bagi petani yang akan datang, agar bisa lebih terarah dan terjadinya peningkatan produktifitas, pendapatan serta kesejahteraan petani.

Secara rinci tujuan tersebut adalah :

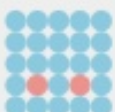
- 1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bantuan permodalan saat ini.
- 2. Mengidentifikasi pelaksanaan bantuan permodalan saat ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor  
MB-IPB



3. Merumuskan model pengembangan strategi bantuan modal bagi petani agar lebih terarah agar dapat dimanfaatkan untuk peningkatan produksi/produktifitas, pendapatan dan kesejahteraan petani.
4. Merekomendasikan strategi yang diperlukan dalam mengembangkan bantuan permodalan bagi petani di Kabupaten Landak Propinsi Kalimantan Barat.

Kegunaan dari penelitian tersebut adalah :

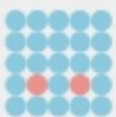
1. Memberikan sumbangan pemikiran kepada Pemda Kab. Landak Propinsi Kalimantan Barat, khusus Dinas Pertanian dalam mengembangkan strategi bantuan permodalan bagi petani yang pada akhirnya dapat mengembangkan agribisnis/agroindustri pada wilayah tersebut.
2. Bagi penulis dapat merupakan sarana pengembangan wawasan dalam menganalisis suatu masalah dalam hal ini mengenai strategi bantuan permodalan bagi petani.

#### E. Ruang Lingkup

Mengingat terbatasnya waktu dan biaya, maka kegiatan penelitian ini dibatasi pada pengkajian pelaksanaan bantuan permodalan, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan bantuan permodalan terutama KUT. Selanjutnya mengidentifikasi faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan bantuan permodalan bagi petani serta memberikan rekomendasi yang tepat untuk pelaksanaannya dimasa yang akan datang. Menentukan Strategi pengembangan permodalan bagi petani dengan perencanaan yang matang dan disusun dalam format rencana kerja yang terarah.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



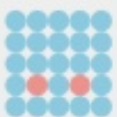
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor  
**MB-IPB**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Pelaksanaan kegiatan Bantuan permodalan bagi petani diharapkan dapat meningkatkan produktivitas hasil usahatani petani yang kemudian dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah.



© Hak Cipta Milik IPB  
Hak cipta dilindungi Undang-Undang



MB-IPB  
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.